

ANALISIS KEBUTUHAN RAK PENYIMPANAN DOKUMEN REKAM MEDIS AKTIF DI RUMAH SAKIT UMUM PKU MUHAMMADIYAH DELANGGU TAHUN 2022

¹Nabilatul Fanny, ²Miggy Asri Azhari

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan UDB Surakarta email: nabilafanny@gmail.com

Abstrak

Bertambahnya jumlah pasien menyebabkan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu semakin meningkat dan menyebabkan dokumen rekam medis bertambah. Hal ini akan mengakibatkan rak penyimpanan cepat penuh dan perlu adanya penambahan rak penyimpanan baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prediksi kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu 2018 – 2022. Jenis penelitian deskriptif, metode pengumpulan data adalah observasi dan wawancara, pendekatan cross sectional. Populasi 66.238 dokumen rekam medis dan sampel sebanyak 100 dokumen. Instrumen penelitian menggunakan meteran, penggaris, kalkulator, tabel observasi, dan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata ketebalan dokumen rekam medis adalah 0.8 cm. Panjang pengarsipan 1552 cm. Ukuran rak penyimpanan: panjang 207 cm, tinggi 172 cm, lebar rak 60 cm. Prediksi rak penyimpanan sampai pada tahun 2022 sebanyak 113 rak terbuka dengan dua sisi. Pada tahun 2018 tersedia 24 rak. Kesimpulan, pada tahun 2022 di butuhkan penambahan 89 rak terbuka dua sisi. Saran perlu melakukan mengadakan rak dalam kurun waktu 5 tahun kedepan sebanyak 89 rak dengan menggunakan rak dua sisi yang terbuat dari besi agar tidak mudah rusak, keamanan terjaga dan agar semua dokumen rekam medis tertampung dengan rapi.

Kata kunci: dokumen rekam medis, rak penyimpanan.

Abstract

With the increase in the number of patients cause health services in PKU Muhammadiyah delanggu public hospital increasing and causing documents record medical increase. This will lead to store shelves fast full and need to of increased new store shelves. The purpose of this research is to find a prediction needs store shelves documents medical record in PKU Muhammadiyah delanggu public hospital in 2018 – 2022. The kind of research is descriptive research, data collection method is observation and interview, while the data colletion was done by cross sectional approach. The population in this research is 66.238 documents of medical recoed and the sample is 100 documnets. An instrument of this research uses the meter, a ruler, a calculator, table observation, and guidelines. Data analysis be done in univariat. The result show the thickness of the medical record document on the avarege is 0.8 cm. The long of system for keeping archives is 1552 cm. Size store shelves: 207 cm long, 172 cm high, 60 cm wide shelves. Requirement store shelves up to 2022 is 113 open shelves with two edges. In 2018 already available 24 shelves. Conclusion, in 2022 need additional 89 shelf open two sides. Suggestion, can be given should provide shelf file again for 5 years as many as 89 rack using a shelf two sides, made of iron so that not easy to break, security maintained and that all documents can be accomodate in a orderly.

Keywords: document, medical record, store shelves.

PENDAHULUAN

Rekam medis bukan hanya sistem pencatatan saja tetapi merupakan suatu sistem penyelenggaraan rekam medis, artinya suatu kegiatan yang memuat riwayat pengobatan pasien sejak pertama kali datang dan diberikan pelayanan kesehatan sampai dengan selesai yang kemudian data pasien diolah dan disimpan ke dalam rak penyimpanan, karena rekam medis merupakan data pasien yang harus dilindungi dan dijaga kerahasiaannya (Shofari, 2008). Rak penyimpanan merupakan tempat menyimpan arsip atau dokumen rekam medis yang bertujuan untuk memudahkan dalam penyimpanan dan pengambilan kembali dokumen rekam medis di ruang *filing* serta menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis (Rustiyanto dan Rahayu, 2011). Apabila rak penyimpanan melebihi daya

tampung maka diperlukan perencanaan atau pengadaan rak penyimpanan kembali, cara lain, bisa dilakukan dengan melakukan retensi secara teratur. Jika hal ini tidak dilakukan, akan berdampak tidak rapi pada dokumen di ruang penyimpanan tersebut sehingga petugas akan mengalami kesulitan dalam mencari dokumen. Perencanaan atau pengadaan rak penyimpanan dilakukan berdasarkan jumlah dokumen rekam medis yang disimpan, bentuk rak dan ukuran rak penyimpanan yang sesuai standar ergonomi serta memperhatikan luas suatu ruangan yang tersedia.

Jumlah rak di ruang penyimpanan rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Delanggu yang tersedia saat ini adalah sebanyak 24 rak yang mempunyai dua sisi. Seiring dengan pertambahan jumlah pasien yang berobat ke

rumah sakit, maka terjadi peningkatan jumlah dokumen rekam medis. Jumlah rak tidak dapat menampung penambahan dokumen rekam medis pasien, sehingga dokumen rekam medis pasien baru diletakkan di kardus sementara. Sistem penyimpanan rekam medis di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Delanggu menggunakan sistem sentralisasi, yaitu dokumen rawat jalan dan rawat inap jadi satu folder sedangkan untuk sistem penajaranya menggunakan metode angka akhir (*terminal digit filing*), dan untuk dokumen rekam medis yang keluar atau sedang di poli sebagai penggantinya digantikan dengan *tracer* sebagai tanda bahwa dokumen sedang di pinjam agar tidak terjadi *misfile*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan sebuah masalah berupa berapa kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Delanggu Tahun 2018 – 2022? Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui jumlah pasien baru tahun 2013 – 2017; mengetahui rata-rata tebal dokumen rekam medis; mengetahui ukuran dan jenis rak penyimpanan dokumen rekam medis; mengetahui panjang pengarsipan rak penyimpanan dokumen rekam medis; menghitung prediksi penambahan jumlah pasien baru; menghitung prediksi kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis.

TINJAUAN PUSTAKA

Rekam Medis

1. Pengertian rekam medis

Rekam Medis menurut Permenkes No. 269/Menkes/Per/III/2008 adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Pendapat lain mengemukakan, rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesa penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medik yang jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Rustiyanto, 2010).

Dengan melihat kedua definisi di atas dapat dikatakan bahwa rekam medis bukan hanya merupakan dokumen biasa karena di dalam rekam medismemuat segala informasi yang berkaitan dengan status dan riwayat pasien dan kedua hal tersebut dijadikan dasar untuk menentukan tindakan lebih lanjut kepada pasien.

2. Tujuan rekam medis

Tujuan rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa dukungan suatu sistem pengolahan rekam medis yang baik dan benar tertib administrasi di rumah

sakit tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan tertib administrasi merupakan salah satu faktor yang menentukan upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit (Depkes RI, 2006).

3. Kegunaan rekam medis

Menurut Depkes RI (2006) kegunaan rekam medis dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

- a. Aspek administrasi. Isi dari berkas rekam medis menyangkut tindakan berdasarkan wewenang dan tanggung jawab sebagai tenaga medis dan paramedik dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan.
- b. Aspek medis. Catatan rekam medis dipergunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengobatan/ perawatan yang diberikan kepada seorang pasien dan dalam rangka mempertahankan serta meningkatkan mutu pelayanan melalui kegiatan audit medis, manajemen resiko klinis serta keamanan/keselamatan pasien dan kendali biaya.
- c. Aspek hukum. Isi berkas rekam medis menyangkut masalah adanya jaminan kepastian hukum atas dasar keadilan, dalam rangka usaha menegakkan hukum serta penyediaan bahan sebagai tanda bukti untuk menegakkan keadilan.
- d. Aspek keuangan. Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai uang, karena isinya mengandung data/ informasi yang dapat dipergunakan sebagai aspek keuangan.
- e. Aspek penelitian. Data dan informasi yang tercatat di dalam rekam medis dapat dipergunakan sebagai aspek pendukung penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan.
- f. Aspek pendidikan. Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai pendidikan, karena isinya menyangkut data/ informai tentang perkembangan kronologis dan kegiatan pelayanan medis yang diberikan kepada pasien, informasi tersebut dapat dipergunakan sebagai bahan/ referensi pengajaran dibidang profesi pendidikan kesehatan.
- g. Aspek dokumentasi. Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai dokumentasi, karena isinya menyangkut sumber ingatan yang harus didokumentasikan dan dipakai sebagai bahan pertanggungjawaban dan laporan rumah sakit.

Rak Penyimpanan

Menurut Rustiyanto dan Rahayu (2011) rak penyimpanan adalah tempat menyimpan arsip

atau dokumen rekam medis yang bertujuan untuk memudahkan penyimpanan dan pengambilan kembali dokumen rekam medis di ruang penyimpanan serta menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis.

1. Bentuk penyimpanan ada dua:
 - a. Manual. Sistem manual ini selain menghabiskan ruangan karena tidak bisa untuk digerakkan, bentuk penyimpanan ini juga dinilai kurang aman dari bahaya kebakaran karena bahannya terbuat dari kayu sehingga dokumen yang ada didalamnya jika ada kebakaran dengan sangat mudah ikut terbakar.
 - b. Semi manual, yaitu bentuk penyimpanan yang dapat digerakkan dengan alat bantu.
 - 1) *Filing mobile*, yaitu bentuk penyimpanan yang dapat bergerak atau digeser.
 - 2) *Rotary filing*, yaitu sistem penyimpanan dengan cara berputar atau melingkar, sistem penyimpanan ini dapat menghemat ruangan penyimpanan.
 - c. Elektronik, dinilai lebih efektif dan efisien dibanding dengan sistem manual dan semi manual, bentuk penyimpanan ini juga ada kelemahan dan kekurangannya. Tapi bagaimana kita melakukan antisipasinya atau mengurangi kesalahan atau aspek keamanannya
2. Kapasitas rak penyimpanan

Kapasitas penggunaan rak penyimpanan menurut Rustiyanto dan Rahayu (2011) dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu:

 - a. Volume rak, hal ini berkaitan dengan jenis rak yang digunakan.
 - b. Rata-rata tebal dokumen rekam medis, khususnya pelayanan rawat inap. Ketebalan dokumen rekam medis berkaitan dengan kapasitas rak karena semakin tebal dokumen rekam medis akan berpengaruh dalam perhitungan kebutuhan rak penyimpanan.
 - c. Sistem penjajaran yang digunakan. Sistem penjajaran juga dapat mempengaruhi kapasitas akan kebutuhan rak dokumen rekam medis di masa yang akan datang. Beberapa rumah sakit di Indonesia sudah banyak menggunakan sistem TDF (*Terminal Digite Filing*), karena sistem ini dinilai lebih efektif dan lebih mudah didalam pengambilan dokumen rekam medis yang dibutuhkan.
3. Tipe alat penyimpanan
 - a. *Vertical filing*
 - b. *Lateral filing* kabinet adalah dokumen yang memiliki pintu dan mempunyai papan alas untuk penyimpanan arsip.
 - c. *Electric filing* penyimpanan dokumen rekam medis dengan bantuan atau

dengan cara menggunakan alat elektronik lain seperti scan (Rustiyanto dan Rahayu, 2011).

Perhitungan Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis

Perencanaan pengadaan kebutuhan ruang penyimpanan berkas rekam medis harus memperhatikan panjang pengarsipan yang disediakan oleh unit dan panjang pengarsipan yang saat ini digunakan untuk menyimpan berkas rekam medis. Perkiraan panjang pengarsipan yang diperlukan harus ditambah sesuai periode waktu yang ditentukan. Panjang ini dibagi dengan panjang pengarsipan yang disediakan di dalam unit penyimpanan, akan memberikan jumlah unit yang diperlukan. Tarwaka, dkk (2004) mengatkan bahwa untuk menghitung kebutuhan rak memerlukan beberapa langkah yang berurutan seperti dibawah ini:

1. Ukur rata-rata ketebalan dokumen rekam medis

$$\frac{\sum \text{Tebal Dokumen}}{n}$$

keterangan:

n = jumlah dokumen

2. Jumlah dokumen rekam medis pasien

Menghitung prediksi pertambahan jumlah pasien dapat dilakukan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil dengan rumus berikut :

$$\text{Rumus : } Y = a + b x$$

Dengan metode kuadrat terkecil, nilai a dan b dari persamaan trend linear diatas ditentukan dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

y = nilai variabel pada suatu waktu

a = pemotongan antara garis trend dengan sumbu tegak

b= kemiringan garis trend, besarnya perubahan variabel y yang terjadi pada setiap perubahan suatu unit variabel x

n= jumlah periode waktu

x= periode waktu deret berkala

Adapun langkah yang akan digunakan pada metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

- a. Menyusun data sesuai dengan urutan tahunnya.
- b. Menentukan tahun yang terletak ditengah-tengah tahun.
- c. Menghitung jumlah XY dan X² kemudian cari jumlah Y, jumlah XY dan jumlah X²
- d. Mencari harga a dan b.
- e. Memasukkan nilai a dan b ke persamaan trend y = a+bx.
- f. Untuk meramalkan pada tahun yang akan datang, maka melanjutkan bilangan

atau kode tahun yang telah dibuat sampai pada tahun yang akan diramalkan.

3. Ukuran dimensi rak
Ukuran dimensi rak dibagi menjadi dua perhitungan, dengan rumus sebagai berikut:
 - a. Panjang Pengarsipan (PP) dalam satu rak
 $PP\ 1\ Rak = Panjang\ Rak \times Jumlah\ Sub\ Rak \times Jumlah\ Sisi$
 - b. Panjang Pengarsipan (PP) yang tersedia
 $PP\ yang\ tersedia = PP\ 1\ Rak \times Jumlah\ Rak$
4. Perhitungan kebutuhan rak
Perhitungan rak penyimpanan dokumen rekam medis pasien rawat jalan dan rawat inap menggunakan table 1:

Tabel 1. Kebutuhan Rak Penyimpanan Beberapa Tahun Ke Depan

| No | Tahun | A | B | C | D | E | F |
|----|-------|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 20XX | X | X | X | X | X | X |

Keterangan :

- A : Jumlah Dokumen = Jumlah dokumen rekam medis pasien baru rawat inap dan rekam medis pasien baru rawat jalan
- B : PP sementara = Jumlah DRM x rata-rata tebal DRM
- C : File expansion = Jumlah DRM x 25%
- D : Total PP = PP sementara + file expansion
- E : Komulatif PP = PP tahun sebelumnya + PP tahun tersebut
- F : Kebutuhan Rak = $\frac{Komulatif\ PP}{PP\ yang\ tersedia\ dalam\ satu\ rak}$

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimen atau penelitian survei deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian ini adalah jumlah pasien baru tahun 2013 – 2017, rata-rata tebal dokumen rekam medis, ukuran rak penyimpanan, panjang pengarsipan rak seluruhnya, prediksi pertambahan pasien baru tahun 2018 – 2022, prediksi kebutuhan rak. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah rak sebanyak 24 rak yang tersedia di ruang penyimpanan, dan dokumen rekam medis pasien baru pada tahun 2013 – 2017 sebanyak 66.238 dokumen. Sampel dalam penelitian ini adalah dokumen rekam medis pasien sebanyak 100 dokumen. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana, yaitu bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Pengumpulan data

dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Prediksi Kebutuhan Rak

1. Jumlah pasien baru tahun 2013 – 2017
Jumlah Dokumen Rekam Medis yang disimpan di bagian *filig* Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu dari tahun 2013 – 2017 sebanyak 66.238 dokumen, sebagaimana pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Pasien Baru di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu tahun 2013-2017

| No | Tahun | Total |
|--------|-------|--------|
| 1 | 2013 | 10.611 |
| 2 | 2014 | 11.791 |
| 3 | 2015 | 13.102 |
| 4 | 2016 | 14.558 |
| 5 | 2017 | 16.176 |
| Jumlah | | 66.238 |

Sumber : data sekunder, 2018.

2. Rata-rata ketebalan dokumen rekam medis
Ukuran tebal dokumen rekam medis diperoleh dari 100 sampel dokumen rekam medis pasien tahun 2013 – 2017. Pengukuran dilakukan dengan cara mengukur ketebalan masing-masing dokumen rekam medis dengan menggunakan alat ukur penggaris. Total ketebalan dari 100 dokumen rekam medis adalah 83.2 cm.

$$\begin{aligned}
 \text{rata tebal DRM} &= \frac{\text{Tebal Sampel DRM}}{\text{Jumlah DRM}} \\
 &= \frac{83.2}{100} \\
 &= 0.83\text{ cm} \\
 &= 0.8\text{ cm}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, rata-rata ketebalan dokumen rekam medis adalah 0.8 cm.

3. Ukuran dan jenis rak penyimpanan dokumen rekam medis

Rak penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan dokumen rekam medis di Rumah Sakit umum PKU muhammadiyah Delanggu berjumlah 24 rak dengan menggunakan rak terbuka 2 sisi dengan memiliki 192 sub rak. Pengukuran dilakukan dengan cara mengukur rak penyimpanan menggunakan alat ukur meteran. Sebagaimana pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Ukuran Rak Penyimpanan DRM Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu

| Jenis Rak | Dimensi Rak | | | | | | |
|--------------------|-------------|------------|-----------|-----------------|----------------|----------------|------------|
| | Panjang Rak | Tinggi Rak | Lebar Rak | Panjang sub Rak | Tinggi Sub Rak | Jumlah Sub Rak | Jumlah Rak |
| Rak Terbuka 2 sisi | 203 cm | 172 cm | 60 cm | 97 cm | 40 cm | 192 | 24 |

Sumber : Data primer, 2018

Pengukuran dilakukan pada rak yang memiliki ruang untuk penjajaran dokumen rekam medis. Sekat dan kaki rak tidak termasuk dalam pengukuran yang digunakan dalam perhitungan. Rak penyimpanan yang akan digunakan dalam penelitian yaitu rak terbuka 2 sisi, dikarenakan dapat menampung banyak dokumen rekam medis.

4. Panjang pengarsipan satu rak penyimpanan dokumen rekam medis
 - a. Panjang pengarsipan satu rak = Panjang sub x Jumlah sub x Sisi
 $= 97 \times 8 \times 2$
 $= 1552 \text{ cm}$
 - b. PP yang tersedia = PP satu rak x jumlah rak
 $= 1552 \times 24$
 $= 37248 \text{ cm}$

Berdasarkan hasil perhitungan panjang pengarsipan satu rak yang memiliki ukuran dan jumlah sub yang sama yaitu 192 sub rak adalah 1552 cm, sedangkan panjang pengarsipan yang tersedia dalam 24 rak adalah 37248 cm.

5. Prediksi penambahan jumlah dokumen rekam medis baru

Untuk memprediksi penambahan dokumen rekam medis pasien baru di masa akan datang dibutuhkan data minimal 5 tahun ke belakang. Jumlah DRM pada tahun 2013 – 2017 dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Jumlah Dokumen Rekam Medis Pasien Baru di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu tahun 2013-2017

| No | Tahun | Jumlah DRM | X | x ² | x.y |
|-------|-------|------------|----|----------------|--------|
| 1 | 2013 | 10611 | -2 | 4 | -21222 |
| 2 | 2014 | 11791 | -1 | 1 | -11791 |
| 3 | 2015 | 13102 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | 2016 | 14558 | 1 | 1 | 14558 |
| 5 | 2017 | 16176 | 2 | 4 | 32352 |
| Total | | 66.238 | 0 | 10 | 13897 |

Sumber: Data Primer, 2018

Prediksi perhitungan DRM Pasien baru rawat jalan dan rawat inap tahun 2018 – 2022, dapat dihitung dengan rumus:

Rumus $Y = a + bx$

Dimana, a dan b adalah :

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$= \frac{66.238}{5}$$

$$= 13247,6$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$= \frac{13897}{10}$$

$$= 1389,7$$

Jadi, prediksi pertambahan DRM baru pada tahun 2018 – 2022 di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Prediksi Pertambahan DRM Pasien Baru tahun 2018-2022

| Tahun | $Y = a + bx$ | Prediksi DRM |
|--------|--|--------------|
| 2018 | $Y = 13247,6 + 1389,7 (3)$ $Y = 13247,6 + 4169$ | 17.417,6 |
| 2019 | $Y = 13247,6 + 1389,7 (4)$ $Y = 13247,6 + 5558$ | 18.806,4 |
| 2020 | $Y = 13247,6 + 1389,7 (5)$ $Y = 13247,6 + 6948$ | 20.196,1 |
| 2021 | $Y = 13247,6 + 1389,7 (6)$ $Y = 13247,6 + 8338$ | 21.586,8 |
| 2022 | $Y = 13247,6 + 1389,7 (7)$ $Y = 13247,6 + 9728$ | 22.975,5 |
| JUMLAH | | 100.982,4 |

Sumber: Data Primer, 2018

6. Kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis pasien tahun 2018 – 2022

Berikut merupakan tabel kebutuhan rak penyimpanan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu:

Tabel 6. Kebutuhan Rak penyimpanan Tahun 2013-2022

| Tahun | Jumlah DRM | Panjang Pengarsipan sementara (cm) $A \times 0,8$ | File Expansion $A \times 25\%$ | Total Panjang Pengarsipan (B + C) | Kumulatif PP | Kebutuhan Rak Penyimpanan (E / 1552) | |
|-------|------------|--|-----------------------------------|--------------------------------------|--------------|---|-----|
| | A | B | C | D | E | | |
| 2013 | 10.611 | 8.488,8 | 2.652,75 | 11.141,55 | 11.141,55 | 7,1 | 7 |
| 2014 | 11.791 | 9.432,8 | 2.947,75 | 12.380,55 | 23.522,1 | 15,1 | 15 |
| 2015 | 13.102 | 10.481,6 | 3.275,5 | 13.757,1 | 37.279,2 | 24 | 24 |
| 2016 | 14.558 | 11.646,4 | 3.639,5 | 15.285,9 | 52.565,1 | 33,8 | 34 |
| 2017 | 16.176 | 12.940,8 | 4.044 | 16.984,8 | 69.549,9 | 44,8 | 45 |
| 2018 | 17.417 | 13.933,6 | 4.354,25 | 18.287,85 | 87.837,75 | 56,5 | 56 |
| 2019 | 18.806 | 15.044,8 | 4.701,5 | 19.746,3 | 107.584,05 | 69,3 | 69 |
| 2020 | 20.196 | 16.156,8 | 5.049 | 21.205,8 | 128.789,85 | 82,9 | 83 |
| 2021 | 21.586 | 17.268,8 | 5.396,5 | 22.665,3 | 151.455,15 | 97,5 | 97 |
| 2022 | 22.976 | 18.380,8 | 5.744 | 24.124,8 | 175.579,95 | 113,1 | 113 |

Sumber : Data Primer, 2018

Keterangan :

A : Jumlah DRM = jumlah pasien tahun 2013 – 2022

B : Panjang pengarsipan sementara = jumlah DRM x rata-rata tebal DRM

C : *File expansion* = jumlah DRM x 25%

D : Total PP = PP sementara + FE

E : Kumulatif PP = PP tahun sebelumnya + PP tahun tersebut

F : Kebutuhan rak file = $\frac{\text{Kumulatif PP}}{\text{PP 1rak yang akan di pakai}}$

PEMBAHASAN

Sistem penyimpanan dokumen rekam medis di rumah sakit Muhammadiyah Delanggu dilakukan secara sentralisasi. Menurut Budi (2011) keuntungan dari sistem ini adalah:

1. Data dan informasi hasil pelayanan dapat berkesinambungan karena menyatu dalam satu folder sehingga riwayatnya dapat dibaca seluruhnya.
2. Menghindari duplikasi data dalam pemeliharaan dan penyimpanan dokumen rekam medis.
3. Mengurangi jumlah biaya yang digunakan untuk peralatan dan ruangan.

Namun sistem ini juga mempunyai kelemahan yaitu petugas rekam medis menjadi lebih sibuk karena harus menangani unit rawat jalan dan unit rawat inap, dan tempat penerimaan pasien harus bertugas 24 jam karena dokumen rekam medis digunakan sewaktu-waktu bila pasien datang untuk berobat (Budi, 2011).

Sistem penjajaran yang diterapkan adalah TDF (*Terminal Digit Filing*). Menurut Rustiyanto dan Rahayu (2011), TDF merupakan sistem penyimpanan dokumen rekam medis dengan mensejajarkan folder dokumen rekam medis berdasarkan urutan nomor rekam medis pada 2 angka atau 2 digit kelompok terakhir. Kelebihan sistem penjajaran *terminal digit filing system* adalah:

1. Penambahan jumlah dokumen rekam medis selalu tersebar secara merata di dalam rak penyimpanan.
2. Petugas penyimpanan tidak akan berdesakan ditempat penyimpanan.
3. Pekerjaan akan terbagi secara merata.

Sedangkan kekurangan dari sistem ini adalah:

1. Perlu adanya latihan dan bimbingan untuk petugas lebih lama.
2. Membutuhkan biaya awal lebih besar.

Berdasarkan data hasil rekapitulasi di rumah sakit PKU Muhammadiyah Delanggu, jumlah dokumen rekam medis baru pada tahun 2013 – 2017 mengalami kenaikan. Jumlah dokumen rekam medis pasien baru yang di simpan di bagian ruang penyimpanan pada tahun 2013 sebanyak 10.611 pasien, tahun 2014 sebanyak 11.791 pasien, tahun 2015 sebanyak 13.102 pasien, tahun 2016 sebanyak 14.558 pasien,

tahun 2017 sebanyak 16.176 pasien. Hal ini dikarenakan ruma sakit tersebut bekerja sama dengan badan pemberi jaminan (BPJS) atau badan pemberi jaminan lainnya. Berdasarkan hasil observasi, rak penyimpanan yang ada di rumah sakit PKU Muhammadiyah Delanggu saat ini tidak dapat menampung dokumen rekam medis sampai tahun 2022, karena penambahan jumlah dokumen rekam medis yang tersebar secara merata di setiap rak penyimpanan. Selain itu, sudah banyak dokumen rekam medis yang diletakkan di dalam kardus dikarenakan belum dilakukan penyusutan dokumen rekam medis. Kegiatan penyimpanan dokumen rekam medis merupakan usaha melindungi rekam medis dari kerusakan fisik dan isi dari rekam medis itu sendiri. Oleh karena itu rekam medis harus disimpan dan dirawat dengan baik karena rekam medis merupakan harta benda rumah sakit yang sangat berharga.

Rata-rata Ketebalan Dokumen Rekam Medis

Hasil perhitungan pada 100 sampel dokumen rekam medis pada tahun 2013 – 2017, ketebalan 100 sampel dokumen rekam medis adalah 83,2 cm dan dirata-rata menjadi 0,8 cm. Rata-rata ketebalan dokumen rekam medis yang ada di pelayanan kesehatan khususnya pelayanan rawat inap sangat penting untuk diperhatikan. Ketebalan dokumen rekam medis sangat mempengaruhi ruang antara dokumen rekam medis yang satu dan lainnya, jika banyak dokumen rekam medis yang tebal maka dokumen yang ditampung di rak penyimpanan sedikit. Ketebalan dokumen rekam medis juga berkaitan dengan kapasitas rak karena semakin tebal dokumen rekam medis akan berpengaruh dalam perhitungan kebutuhan rak penyimpanan (Rustiyanto dan Rahayu, 2011).

Ukuran dan Jenis Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis

Jenis rak yang digunakan untuk menyimpan dokumen rekam medis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Delanggu menggunakan rak penyimpanan manual dengan ukuran yang sama yaitu dengan menggunakan rak terbuka dua sisi. Penataan dokumen dilakukan secara vertikal sehingga petugas mudah pada saat pengambilan, pengembalian serta penataan dokumen rekam medis.

Rak penyimpanan manual merupakan bentuk penyimpanan dokumen rekam medis yang terbuat dari kayu yang memiliki sub rak. Harga rak Penyimpanan manual lebih murah dibandingkan dengan rak semi manual tetapi rak ini dinilai kurang aman dari bahaya kebakaran, karena bahannya terbuat dari kayu, sehingga dokumen yang ada didalamnya dengan sangat mudah ikut terbakar jika ada kebakaran (Rustiyanto dan Rahayu, 2011).

Panjang Pengarsipan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis

Kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis dapat diketahui dengan menghitung panjang pengarsipan dalam satu rak. Perkiraan panjang pengarsipan yang diperlukan harus ditambah sesuai periode waktu yang ditentukan. Panjang ini dibagi dengan panjang pengarsipan yang disediakan di dalam unit penyimpanan, akan memberikan jumlah unit yang diperlukan (Huffman,1994). Rumah sakit PKU Muhammadiyah Delanggu memiliki 24 rak dengan ukuran dan jumlah sub yang sama, panjang pengarsipan satu rak yaitu 1552 cm, sedangkan panjang pengarsipan yang tersedia dalam 24 rak adalah 37248 cm.

Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Tahun 2018 – 2022

Melakukan prediksi kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis pada masa yang akan datang dapat dilakukan dengan menghitung prediksi jumlah dokumen beberapa tahun ke depan. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui jumlah dokumen rekam medis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Delanggu untuk 5 tahun ke depan (2018 – 2022) akan terus mengalami pertambahan, kondisi ini tentunya akan berpengaruh pula terhadap jumlah rak penyimpanan dan luas ruang penyimpanan yang dibutuhkan dalam jangka panjang. Diperkirakan penambahan pasien baru setiap tahunnya sebanyak 1000 – 2000 pasien. Jika rak penuh maka perlu ada penambahan rak penyimpanan baru untuk lima tahun kedepan agar dokumen tertampung. Batas waktu penyimpanan dokumen rekam medis untuk diretensi adalah selama lima tahun terhitung dari tanggal terakhir berobat atau berkunjung.

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa prediksi kebutuhan rak sampai pada tahun 2022 adalah sebanyak 113 rak. Pada saat ini, rumah sakit PKU Muhammadiyah Delanggu sudah mempunyai rak sebanyak 24 rak, oleh karena itu, jumlah rak yang perlu ditambahkan untuk lima tahun kedepan adalah 89 rak. Jenis rak yang sudah ada menggunakan rak terbuka dua sisidengan ukuran panjang rak 203 cm, tinggi rak 172 cm, dan lebar rak 60 cm. Penambahan rak penyimpanan dokumen rekam medis sangat penting direncanakan agar dokumen pada masa yang akan datang terlihat lebih rapi, tidak tercecer di lantai atau di tata di tempat lain dan supaya petugas rekam medis tidak susah untuk mencari dan mengembalikan dokumen yang akan atau sudah diambil.

Selain dilakukan penambahan rak penyimpanan, cara lain agar dokumen bisa tersimpan dengan aman dan rapi maka dapat dilakukan retensi. Menurut Depkes RI (2006), retensi merupakan suatu kegiatan pengurangan dokumen rekam medis yang masih aktif dengan

dokumen yang in-aktif atau non aktif dari rak penyimpanan. Tujuan dilakukannya retensi adalah untuk:

1. Mengurangi jumlah arsip rekam medis yang semakin bertambah.
 2. Menyiapkan fasilitas yang cukup untuk tersedianya tempat dokumen rekam medis yang baru.
 3. Tetap menjaga kualitas pelayanan dengan mempercepat penyiapan dokumen rekam medis bila sewaktu-waktu dibutuhkan.
 4. Menyelamatkan dokumen rekam medis yang bernilai guna tinggi serta mengurangi yang tidak bernilai guna atau nilai guna rendah
- Jadwal retensi ditentukan berdasarkan pada jenis penyakit pasien.

Dokumen rekam medis merupakan informasi yang sangat penting untuk menjadi bukti yang akurat dan autentik pada setiap pelayanan yang diberikan kepada pasien. Bangunan maupun ruangan untuk tempat penyimpanan dokumen rekam medis semestinya tidak sesederhana yang dibayangkan oleh banyak orang. Keberadaan ruang dan rak penyimpanan dimaksudkan untuk melindungi keamanan dan kerahasiaan dokumen. Oleh karena itu perlu diperhatikan standar-standar dan ketentuan yang berlaku. Penambahan luas ruang penyimpanan juga perlu dipertimbangkan jika terjadi penambahan rak yang cukup banyak (Pusfitasari dan Pujihastutik, 2014).

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Rata-rata tebal dokumen rekam medis adalah 0.8 cm.
2. Kapasitas satu rak adalah 1552 cm.
3. Ukuran dimensi rak di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu, panjang rak 203 cm, tinggi rak 172 cm, dan lebar rak 60 cm.
4. Jenis rak yang digunakan adalah rak semi manual terbuka dua sisi yang berbahan kayu.
5. Prediksi kebutuhan rak sampai tahun 2022 sebanyak 113 rak terbuka dua sisi dengan panjang pengarsipan 1552 cm.
6. Sistem penyimpanan dilakukan secara sentralisasi.
7. Sistem penjajaran menggunakan TDF.

Saran

1. Sebaiknya Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu untuk melakukan pengadaan rak dalam kurun waktu 5 tahun kedepan hingga tahun 2022 sebanyak 89 rak penyimpanan dengan ukuran panjang rak 203 cm, tinggi rak 172 cm, dan lebar rak 60 cm.
2. Apabila dilakukan penambahan rak penyimpanan sebaiknya menggunakan rak dua muka yang terbuat dari besi (Roll O'Pack) agar dapat menghemat tempat,

- tidak mudah rusak dan kerahasiaan dokumen rekam medis terjamin.
3. Sebaiknya melakukan kegiatan retensi secara rutin untuk mengurangi beban penyimpanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Safitri Citra. 2011. *Manajemen Unit Rekam Medis*. Yogyakarta : Quantum Sinergis Media.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta:Depkes RI
- Huffman, EK. 1994. *Health Information Management*. The United States of America. *Physician's Record Company Berwyn, Illinois*.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Permenkes RI Nomor: 269/MENKES/PER/III/2008 *Tentang Rekam Medis*. 12 Maret 2008. Jakarta: Menteri Kesehatan.
- Pusfitasari dan Pujihastutik, 2014. *Prediksi Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Aktif Tahun 2015 di Bagian Filing Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun*. Jurnal Rekam Medis, ISSN 1979-9551, VOL.VIII.NO.1, Maret 2014. <https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/rm/article/download/296/270>
- Rustiyanto, Ery dan Warih, Ambar Rahayu. 2011. *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- Rustiyanto, Ery. 2010. *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia
- Shofari, Bambang. 2008. *Pengelolaan Sistem Rekam Medis 1*. Semarang: PORMIKI
- Tarwaka, Bakri dan Lilik. 2004. *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: UNIBA PRESS